

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF PADA REMAJA KORBAN ERUPSI GUNUNG SINABUNG MELALUI PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI POSKO PENGUNGSIAN KURUSUS WANITA KRISTEN (KWK) BERASTAGI KAB, KARO**

Sari Bernadetta Lumban Gaol, Pasteria Sembiring

PPB-BK FIP Universitas Negeri Medan

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to enhance positive thinking skills in adolescents refugees of Mount Sinabung through counselling service delivery in the KWK Berastagi Kab. Karo ". The number of research subjects were 10 people. Data collection tool used observation and questionnaires. The results obtained in the first observation is 51.67%, and after being given the service, the first cycle increased to 74.58%, but has not reached the "good" then made back in the second cycle, and achieved good category as 85.41%. Then the hypothesis that through the provision of counseling services can improve the group's ability to think positively on young refugees of Mount Sinabung Berastagi KWK, Kab.Karo otherwise accepted*

**Keyword:** *Group counseling service, Positive thinking skill, Refugee*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pada remaja korban erupsi Gunung Sinabung melalui pemberian layanan konseling kelompok di Posko KWK Berastagi Kab. Karo". Jumlah subjek penelitian adalah 10 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan observasi dan angket. Hasil yang diperoleh pada observasi pertama adalah 51,67%, dan setelah diberi layanan, siklus I naik menjadi 74,58%, tetapi belum mencapai "baik" maka dibuat kembali siklus II, dan mencapai kategori baik sebesar 85,41%. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa melalui pemberian layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir positif pada remaja korban Erupsi Gunung sinabung Diposko Pengungsian KWK Berastagi, Kab.Karo dinyatakan diterima.

**Kata Kunci:** *Berpikir positif, Layanan konseling kelompok, Pengungsi*

## PENDAHULUAN

Selama kita hidup, baik secara sadar ataupun tidak, pikiran menjadi segala sesuatu dan kita menjadi pikiran kita. Penampilan luar kita merupakan refleksi dunia dalam diri kita. Kita menjadi apa yang kita pikirkan karena pikiran kita memberikan energy yang mewujudkan sesuatu yang kita ingin kita ciptakan. Dalam kehidupan kita mengenal positif thinking (berpikir positif), dalam berpikir positif (positif thinking) menggambarkan suatu sikap atau perilaku yang selalu positif dalam menyikapi kehidupan ini. Berpikir positif membuat perbedaan besar dalam hidup kita. Karena sikap yang baik dimulai dari berpikir positif. Berpikir positif memiliki peran penting dalam pembentukan setiap individu. Kekuatan berpikir positif merupakan unsur terpenting dalam menentukan jenis kehidupan kita. Selanjutnya akan dibahas dalam makalah ini mengenai kajian tentang berpikir positif (positif thinking).

Di dalam pengembangan sikap berpikir positif juga memiliki beberapa faktor yang sangat penting yakni faktor spiritual dimana kemampuan yang bersumber dari hati terdalam, Seperti kemampuan untuk bersyukur dimana anak-anak korban erupsi bisa melihat sisi positif yang terjadi. Dan yang kedua faktor impian biasanya seseorang yang selalu dapat memperbaharui impian akan cenderung bersikap berani, rajin, percaya diri atau lebih bersifat berpikir positif. Yang terakhir faktor antusiasme Elbert Hubbard mengemukakan "nothing great has ever been accomplished with antusiasme". Dimana Antusiasme artinya semangat disaat kita bersemangat.

Bencana alam merupakan suatu fenomena alam yang tidak dapat di hindari manusia. Bencana alam pada umumnya akan berpengaruh besar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat karena manusia hidup tidak terlepas dari alam. Salah satu bencana alam yang tidak dapat dihindari manusia adalah meletusnya gunung berapi. Pada umumnya banyak kehidupan masyarakat terutama petani yang

mengantungkan kehidupan sehari-hari pada lingkungan alam. Pengelolaan lingkungan alam dengan baik mampu membantu perekonomian masyarakat. Meletusnya gunung berapi akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Gunung Sinabung adalah gunung api di Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Gunung Sinabung bersama Gunung Sibayak di dekatnya adalah dua gunung berapi aktif di Sumatera Utara dan menjadi puncak tertinggi di provinsi itu. Ketinggian gunung ini adalah 2.460 meter dari permukaan laut dan mempunyai 4 kawah (Kawah I, II, III, dan IV). Gunung ini tidak pernah tercatat meletus sejak tahun 1600 Sebelum Tahun 1600 letusan Gunung sinabung Berupa muntahan batuan piroklastik serta aliran lahar yang mengalir ke arah selatan, pada tahun 1912 Aktivitas Solfatara terlihat di puncak dan lereng atas, tetapi mendadak aktif kembali dengan meletus pada tahun 2010. Tepatnya Pada 27 Agustus 2010, gunung ini mengeluarkan asap dan abu vulkanis, Pada tanggal 29 Agustus 2010 dini hari sekitar pukul 00.15 WIB (28 Agustus 2010, 17.15 UTC), gunung Sinabung mengeluarkan lava. Status gunung ini dinaikkan menjadi Awas.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya membatasi pada Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif pada Remaja korban Erupsi Gunung Sinabung Melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok Di Posko Pengungsian KWK Berastagi, Kab.Karo Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti lebih berfokus pada Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif pada Remaja korban Erupsi Gunung Sinabung Melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok Di Posko Pengungsian KWK Berastagi, Kab.Karo

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif pada Remaja korban Erupsi Gunung Sinabung Melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok

Di Posko Pengungsian KWK Berastagi, Kab.Karo.

### **Pengertian Kemampuan**

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

### **Pengertian Berpikir Positif**

pikiran kita hanya diisi dengan hal-hal positif, yang mengisi kepala kita tentu adalah pikiran-pikiran positif yang pada akhirnya akan menghasilkan tindakan, kebiasaan, perasaan dan kehidupan yang positif pula. Elfiky (2013) mengemukakan berpikir positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan, pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi, Elfiky menyebutkan bahwa proses berpikir berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, sikap, dan perilaku. Berpikir positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi. Saat seseorang berpikir, informasi yang dipikirkannya akan dimaknai dan pada akhirnya memanasifestasikan perasaan tertentu. Oleh sebab itu, berpikir positif pada hakikatnya

juga berkaitan erat dengan emosi (Elfiky, 2008).

Berpikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang gamblang dan polos serta tidak mudah terpengaruh, sehingga tidak mudah putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi. Individu yang berpikir positif selalu didasarkan fakta bahwa setiap masalah pasti ada pemecahan dan suatu pemecahan yang tepat selalu melalui proses intelektual yang sehat (Peale, 2006).

Dr. Musa Rasyid El-Bahdal dalam Sofian (2011) mengartikan pikiran positif sebagai potensi yang mendorong pemiliknya. Untuk berbuat dan bekerja dengan menginsyirasikan seluruh kemampuan kemanusiaannya. Sedangkan Albrecht (1980) Mengemukakan bahwa individu yang berpikir positif akan mengarahkan pikiran-pikirannya ke hal-hal yang positif, akan berbicara tentang kesuksesan dari pada kegagalan, cinta kasih dari pada kebencian, kebahagiaan dari pada kesedihan, keyakinan dari pada ketakutan, kepuasan daripada kekecewaan sehingga individu akan bersikap positif dalam menghadapi permasalahan.

### **Pengertian Konseling Kelompok**

Konseling kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu sebagai konseli secara berkesinambungan agar individu tersebut mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah yang di alaminya secara bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka konseling ini harus dilakukan dengan sistematis, kontiniu dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Gazda dan Shertzer & Stone (dalam Mungin, 2005) Mengemukakan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Sedangkan Hansen, Warner & Smith (dalam Mungin, 2005) Mengemukakan konseling kelompok merupakan cara amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-

individu dalam perkembangan kemampuan pribadi mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan jenis penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan suatu upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan menerapkan suatu perlakuan yakni layanan konseling kelompok. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan anak-anak korban erupsi gunung sinabung yang dijadikan sebagai objek penelitian atau tempat untuk memperoleh assesmen yang dilakukan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yang dilakukan melalui angket untuk menjaring anak-anak yang mengalami masalah berpikir positif sebanyak 18 orang. Dan dengan demikian besar sampling ini adalah 10 orang di posko pengungsian kwk di Berastagi, Kabupaten Karo.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

### 1) Variabel Terikat

- Pengembangan sikap berpikir positif

### 2) Variabel Bebas

- Layanan Konseling Kelompok

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

### 1. Berpikir positif

Cara berpikir positif secara logis yang memandang suatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga, ia tidak akan mudah putus asa atas masalah yang dihadapinya, mulai percaya diri, mudah bergaul, dan dengan berpikir positif ia akan melakukan hal-hal yang positif, mudah dalam meraih cita-cita dan mudah dalam mencari jalan keluar. Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata dan gambaran-gambaran yang

konstruktif ( membangun) bagi perkembangan pikiran yang berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, sikap dan perilaku.

### 2. Layanan Konseling kelompok

Layanan Konseling kelompok suatu proses pemberian bantuan kepada individu sebagai konseli secara berkesinambungan agar individu tersebut mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah yang di alaminya secara bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka konseling ini harus dilakukan dengan sistematis, kontiniu dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan model siklus seperti yang dikemukakan dalam Rosmala Dewi (2010 : 188). Setiap siklus ada empat komponen penelitian tindakan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan tentang berpikir positif dari hasil pengamatan konselor melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses Konseling kelompok berlangsung hingga tahap akhir, selama proses KKP dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil presentase skor terhadap berpikir positif, meliputi tingkat perubahan dari pikiran, keyakinan dan perilaku. Maka untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh digunakan rumus Rosmala Dewi 2010 : 188 sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Rosmala Dewi, 2010)

Keterangan :

P = Pengendalian berpikir positif

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N= Jumlah seluruh anak yang di amati

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif data yang mengacu pada konsep atau teori yang ada. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subyek penelitian atau situasi sosial, pertanyaan-pertanyaan informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dari siswa dan evaluasi.

Hipotesis penelitian ini adalah “kemampuan sikap berpikir positif pada remaja korban erupsi Gunung Sinabung dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan konseling kelompok di Posko Pengungsian KWK Berastagi, Kabupaten Karo”

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu sebagai konseli secara berkesinambungan agar individu tersebut mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah yang di alaminya secara bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka konseling ini harus dilakukan dengan sistematis, kontiniu dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Layanan konseling kelompok (variabel X) ini dimaksudkan untuk dapat memberi pengaruh akan peningkatan dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir positif pada remaja korban erupsi Gunung Sinabung. Peningkatan tersebut didasarkan atas hasil sebelum pemberian layanan dengan sesudah pemberian layanan. Pemberian layanan konseling kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.

Proses pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif yang dilakukan pada 10 orang remaja korban erupsi Gunung Sinabung telah terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus II yang menunjukan peningkatan dalam berpikir positif yaitu 85.41% dan hasil ini telah mencapai target

yang telah ditetapkan peneliti. Hasil analisis terhadap angket kemampuan berpikir positif menunjukkan bahwa dari observasi sebelum siklus I sampai akhir siklus I meningkat 22.91% dan dari hasil siklus I sampai pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33.74%. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Prayitno (2004) mengemukakan bahwa layanan kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan konseli dan terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, terbuka dan penuh keakraban. Dimana ada juga pengungkapan dan pemahaman masalah konseli, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Dengan menggunakan konseling kelompok didapat fakta bahwa para peserta mampu menemukan dirinya dan memahami dirinya sendiri dengan baik. Berdasarkan pemahaman diri tersebut, para peserta rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif kepribadiannya. Para peserta juga semakin mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara satu individu dengan individu yang lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase-fase perkembangannya. Para peserta memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari hubungan antar pribadi di dalam kelompok dan dilanjutkan kemudian dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya. Para peserta menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati/memahami perasaan orang lain. Selama proses penelitian dilakukan, peneliti menemukan bahwa tujuan yang dijabarkan oleh Winkel diatas benar adanya, hal ini terbukti pola interaksi antar para peserta yang semakin baik dan perasaan antar peserta yang satu dan yang

lainnya menjadi lebih terbuka dan sensitive pada masalah yang dialami oleh peserta yang lain.

Kemampuan berpikir positif merupakan suatu hal yang sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang terutama saat menghadapi suatu permasalahan yang berat. Bila pikiran kita diisi dengan hal-hal positif, yang mengisi kepala kita tentu adalah pikiran-pikiran positif yang pada akhirnya akan menghasilkan tindakan, kebiasaan, perasaan dan kehidupan yang positif pula. Berpikir positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi. Saat seseorang berpikir, informasi yang dipikirkannya akan dimaknai dan pada akhirnya memanifestasikan perasaan tertentu. Oleh sebab itu, berpikir positif pada hakikatnya juga berkaitan erat dengan emosi.

Berpikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang gamblang dan polos serta tidak mudah terpengaruh, sehingga tidak mudah putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi. Individu yang berpikir positif selalu didasarkan fakta bahwa setiap masalah pasti ada pemecahan dan suatu pemecahan yang tepat selalu melalui proses intelektual yang sehat.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Vinacle (dalam Eva, 2002) yang mengemukakan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan berpikir positif seseorang. Ini terlihat dari meningkatkannya kemampuan berpikir positif sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa layanan konseling kelompok. Hasil analisis terhadap angket kemampuan berpikir positif menunjukkan bahwa dari observasi sebelum siklus I sampai akhir siklus I meningkat 22.91% dan dari hasil siklus I sampai pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33.74%. Dan apabila kita memperhatikan tabel rekapitulasi skor peserta dan juga memperhatikan diagram rekapitulasi hasil analisis terhadap angket kemampuan

berpikir positif dengan pemberian layanan konseling kelompok dapat kita lihat peningkatan di setiap pertemuan dan di setiap siklusnya. Jadi dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir positif pada remaja korban erupsi gunung sinabung di Posko Pengungsian KWK Brastagi Kabupaten Karo dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan konseling kelompok.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir positif pada remaja korban erupsi gunung sinabung di Posko Pengungsian KWK Brastagi Kabupaten Karo meningkat dengan diberikannya layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil instrument angket kemampuan berpikir positif yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya yakni, sebelum tindakan hanya memperoleh rata-rata 51.67%, selanjutnya setelah di berikan layanan pada siklus I, sikap kepemimpinan para ketua kelas mulai mengalami peningkatan menjadi 74.58%. Pada akhir siklus II ini hasil yang didapat oleh semua remaja sudah mencapai kategori baik dengan rata-rata 85.41%. Hasil ini meningkat 33.74% dibandingkan sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir positif pada remaja korban erupsi gunung sinabung di Posko Pengungsian KWK Brastagi Kabupaten Karo dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan konseling kelompok.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi masukan bagi remaja mengenai berpikir positif dan dapat menerapkannya kehidupan sehari-hari.

2. Hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi bahan masukan untuk orangtua dalam memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai pentingnya berpikir positif.
3. Hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir positif.

Prenhallindo

Mungin. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. UPT UNNES Press

Mappiare, Andi. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta. PT Raja Grafindo

Publisher Hill, N. & Ritt, M.J. 2004. *Keys to Positive Thinking*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer

#### DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, Mridula.(2013). *Be Positive Think Positive*. Jakarta. PT. Gramedia

Purwanto,Huraerah.2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung.PT Refika Aditama

Albert.(1980). *Berpikir Positif 1* (on line) di akses 21 Desember 2014.Yogyakarta. Pustaka belajar

Ubaedy.2007.Dalam (<http://wpid-Berpikir-Positif-jpeg>) diakses 24 November 2014

Aulia, Muhammad. (2013). *Terapi Ampuh Bisa Berpikir Positif*. Yogyakarta. Flashbooks

Winkel, Sri Hastuti.2012.*Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta. Media Abadi

All About With Live. (2009). "II Benefits Of Positive Thinking." (<http://www.allaboutlivingwithlife.blogspot.com/>)

Dewi.Rosmala. (2010). *Penelitian Pendidikan ( Emprikal dan PTK)*. Medan. Pasca sarjana

Fordyce Dalam Seligman dkk. (2005). Dalam (<http://mpositive-thinking-training.academicself-efficacy-collegestudent>) di akses 23 November 2014

Gemilang, J. (2013). *Berpikir Positif dan Berjiwa Besar*. Yogyakarta. Marta Books

Heartsill, W. (2008). *The Miracle of Positive Thinking*. Jogjakarta: Quills Book

Irwanto. (2002). *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: